

FEBRUARI 2024

SISKANEWS.

EDISI 28



*“Seeing
is Believing”*

Weekend Discussion :
Kolaborasi Riset & Diseminasi
Ketahanan Pangan
Yang Berkelanjutan

Kilas Balik

Capaian SSP Periode Februari 2024

SISKA Supporting Program telah berjalan lebih dari 2 tahun dan terus menunjukkan kemajuan dan melaksanakan berbagai kegiatan guna tercapainya tujuan akhir program, yaitu (1) Model produksi ternak inti-plasma yang menguntungkan dikembangkan dan beroperasi secara berkelanjutan; (2) Tersedianya SDM SISKA yang terampil untuk pertumbuhan industri SISKA; (3) Pelaku (petani rakyat, perusahaan kelapa sawit dan peternakan serta pemerintah) lebih terinformasi dan yakin membuat rencana dan keputusan terkait SISKA-kemitraan.

Model produksi ternak inti-plasma yang menguntungkan dikembangkan dan beroperasi secara berkelanjutan

SISKA Supporting Program terus mendukung upaya pengembangan SISKA di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Riau agar berjalan berkelanjutan dan berorientasi komersial. Saat ini, Klaster SISKA KU INTIP Kalsel berjumlah 26 klaster. Komitmen Pemprov Kalsel sangat kuat untuk terus mengembangkan Klaster SISKA KU INTIP. Bahkan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan dukungan SSP telah mensosialisasikan Roadmap SISKA KU INTIP, Prospektus Usaha Klaster, dan Naskah Akademik Konversi FPKM dengan SISKA Kemitraan kepada berbagai stakeholder terkait, level pusat maupun daerah. Kalimantan Timur, telah tercatat 9 klaster. Pemprov Kaltim bersama Disbunnak Paser juga telah mengoptimalkan sarpras MPY untuk pelayanan kesehatan hewan di Kabupaten Paser. Kalimantan Barat konsisten tercatat sebanyak 13 klaster, 3 klaster diantaranya terus intensif menerapkan *rotational grazing* menggunakan EF. MPY juga terus dioptimalkan oleh petugas di Kabupaten Sintang dan Sanggau. Provinsi Riau tercatat jumlah klaster tercatat sebanyak 7. MPY juga terus dioptimalkan oleh petugas di Kabupaten Indragiri Hulu. Memasuki masa akhir program SSP ini, harapannya setiap provinsi dapat secara mandiri melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan SISKA.

Tersedianya SDM SISKA yang terampil untuk pertumbuhan industri SISKA

Dalam rangka mendukung kemandirian BSTC dan P4S di provinsi Kalbar, Kaltim, Riau dan Kalsel, BSTC telah berinovasi mengembangkan sebuah sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pelatihan atau training berupa Sistem Informasi Manajemen Administrasi Training Terpadu berbasis Learning Management System (LMS). Periode Februari 2024 ini, BSTC menjadi koordinator Pusat Pelatihan SISKA berbasis P4S dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) di beberapa lokasi SISKA. Kegiatan Training of Trainer (ToT) telah dilaksanakan BSTC sebagai langkah awal dalam memperkuat kompetensi dan kapasitas para pengelola pusat pelatihan serta asesor dalam mengelola berbagai teknologi pembelajaran dan pengembangan softskill yang diperlukan untuk mendukung pengembangan SISKA di Kalsel, Kaltim, Kalbar, dan Riau.

Pelaku (petani rakyat, perusahaan kelapa sawit dan peternakan serta pemerintah) lebih terinformasi dan yakin membuat rencana dan keputusan terkait SISKA-kemitraan

GAPENSISKA terus didorong agar menjadi organisasi yang mandiri serta secara simultan menyediakan informasi SISKA berbasis data dan akurat bagi pemerintah, perusahaan kelapa sawit, dan pekebun-peternak SISKA. Periode ini, GAPENSISKA telah sukses menyelenggarakan SISKA SERIES 19 dan 20 dengan tema "Implementasi SISKA di Provinsi Riau" oleh Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dan "Akselerasi SISKA di Provinsi Kalimantan Timur" oleh Kepala Bidang Kawasan dan Agribisnis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur. SISKA Collaborative Research and Dissemination (SCRD) telah melakukan agenda Weekend Discussion : "Kolaborasi Riset & Diseminasi Ketahanan Pangan Yang Berkelanjutan" yang mengundang berbagai stakeholder untuk menjamin keberlanjutan diseminasi informasi SISKA secara holistik dan multidisiplin ilmu, serta membuka peluang kolaborasi lebih besar untuk strategi pengembangan SISKA di Indonesia. Selain itu, GAPENSISKA juga bekerjasama dengan AUSVET atas dukungan Indonesia Australia Red Meat and Cattle Partnership IARMCP melaksanakan Workshop 2 SISKA Biosecurity and Disease Control (SBDC) agar pihak perkebunan maupun peternakan memahami langkah-langkah strategis untuk penerapan biosekuriti dalam praktik SISKA.

Dalam Monthly Newsletter Edisi 28 ini, akan ditampilkan secara detail berbagai kegiatan unggulan yang menjadi sorotan pada periode Februari 2024.

SISKANEWS

FEATURES

04 *"Seeing is Believing"*

05 Weekend Discussion :
Kolaborasi Riset & Diseminasi
Ketahanan Pangan Yang
Berkelanjutan

OTHERS

06 Naskah Akademik
Konversi FPKM
dengan SSKA Kemitraan

07 Menelisik Perkembangan
Implementasi SSKA
Kemitraan di Kalsel, Kaltim,
Kalbar, dan Riau

14 Training of Trainer
Pengelola Pusat Pelatihan
& Asesor SSKA

15 Workshop 2
SSKA Biosecurity
& Disease Control Project

16 SSKA dalam Berita

17 Mengenal Lebih Dalam
Tentang SSKA



'Seeing is Believing'



Implementasi integrasi sawit sapi (SISKA) dengan sistem penggembalaan terkontrol (*rotational grazing*) berbasis kemitraan adalah solusi inovatif yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi berbagai pihak yang terlibat. Sistem ini juga dapat menjadi contoh bagi sistem integrasi lainnya yang dapat menggabungkan berbagai komoditas pertanian dan peternakan dalam suatu sistem produksi pertanian yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme).

SISKA Kemitraan dengan sistem *rotational grazing* memang sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan pemanfaatan gulma sebagai sumber hijauan pakan ternak ruminansia, sekaligus mengontrol pertumbuhan gulma di lahan perkebunan sawit. Selain itu, kotoran ternak juga dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan bahan organik tanah, nutrisi, dan kapasitas menahan air.

SISKA Supporting Program Indonesia Australia Red Meat and Cattle Partnership (SSP-IARMCP) bersama Pemerintah Daerah akan terus mendukung kemandirian kluster-kluster SISKA dan langkah perwujudan perkebunan sawit berkelanjutan di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Riau dengan berbagai kegiatan pendampingan berupa pelatihan dan bimbingan teknis SISKA. Penerapan penggembalaan sapi secara berotasi/terkontrol (*rotational grazing*) telah terbukti sangat efisien untuk meyakinkan pekebun-peternak bahwa itulah praktik terbaik dalam implementasi SISKA.

Bahkan, kluster-kluster yang sudah tergabung hingga saat ini telah mampu menginspirasi para pekebun-peternak lainnya yang juga ingin bergabung dan menerapkan integrasi sawit-sapi berbasis kemitraan dengan sistem penggembalaan terkontrol (*rotational grazing*).

Seperti filosofi '*Seeing is Believing*', orang akan cenderung percaya pada sesuatu yang sudah dia lihat secara langsung. Filosofi ini memang sangat melekat kuat di masyarakat Indonesia. Seperti halnya program super prioritas SISKA KU INTIP Kalsel, Pemerintah Provinsi Kalsel berhasil meyakinkan pekebun-peternak dan menggandeng GAPKI Kalsel, Universitas/Perguruan Tinggi, serta asosiasi lainnya untuk berkontribusi dalam pengembangan SISKA KU INTIP yang menjadi role model pengembangan SISKA di Indonesia. SISKA telah diyakini banyak pihak membawa banyak manfaat dan menunjukkan semakin banyaknya perusahaan perkebunan sawit di Kalimantan Selatan yang terus berkomitmen untuk mengimplementasikan integrasi sawit-sapi (SISKA) dengan skema kemitraan inti-plasma sebagai langkah untuk berkontribusi mewujudkan Perkebunan Sawit Berkelanjutan di Kalimantan Selatan.





Weekend Discussion : Kolaborasi Riset dan Diseminasi Ketahanan Pangan yang Berkelanjutan

Dalam rangka menjamin diseminasi informasi berbasis data yang berkelanjutan dan membuka peluang terjalannya kolaborasi untuk memperkuat pengembangan SISKAs dari berbagai aspek dan disiplin ilmu, GAPENSISKA bersama CENTRAS IPB University dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) telah menginisiasi terbentuknya Siska Collaborative Research and Dissemination (SCRD) yang bertujuan untuk mensinergikan kegiatan-kegiatan multistakeholder agar memiliki daya impact yang lebih besar terhadap upaya pengembangan Siska di Indonesia.

Pada 24 Februari 2024 yang lalu, Siska Collaborative Research and Dissemination (SCRD) telah melakukan agenda Weekend Discussion : "Kolaborasi Riset dan Diseminasi Ketahanan Pangan yang Berkelanjutan" di Bogor. Dihadiri oleh 65 orang (17 perempuan) yang berasal dari pimpinan berbagai instansi terkait, agenda ini bertujuan untuk memperkuat komitmen kolaborasi, merumuskan strategi penelitian dan upaya diseminasi informasi yang efektif, serta menyusun usulan proposal riset yang inovatif dan aplikatif dalam pengembangan Siska di Indonesia. Jarot Indarto, Direktur Pangan dan Pertanian BAPPENAS menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada GAPENSISKA yang telah berupaya mengembangkan integrasi sawit-sapi (Siska) yang potensial menyatukan berbagai pihak.



"Kedepannya kami siap berkolaborasi dan mendorong lebih lanjut Siska, terutama kaitannya dengan arah kebijakan pembangunan nasional secara umum dan khusus untuk mendukung ketahanan pangan dan pembangunan pertanian di Indonesia." tambahnya. Apresiasi dan dukungan juga dilontarkan oleh Rektor IPB University, Arief Satria, yang menyatakan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, perusahaan perkebunan sawit, pemerintah, swasta, hingga peternak mewujudkan inovasi Siska semakin kuat.

Kolaborasi Riset seperti ini dirasa sangat penting agar dapat menyediakan informasi dan data terkait Siska secara holistik yang berasal dari multi-disiplin ilmu, agar dapat dijadikan acuan para stakeholder dalam membuat regulasi dan keputusan-keputusan lainnya untuk kesuksesan pengembangan Siska di Indonesia. Upaya untuk menyatukan semua isu strategis dan hasil-hasil riset Siska sangat penting dan menjadi kekuatan yang luar biasa untuk mendukung perluasan pengembangan Siska demi meningkatkan populasi sapi secara nasional, meningkatkan ketahanan pangan, serta pencapaian perkebunan sawit berkelanjutan.



Naskah Akademik Konversi FPKM dengan Implementasi SISKA Kemitraan

GAPKI Kalsel berinisiatif menyusun Naskah Akademik Konversi Kewajiban Fasilitas Pembangunan Kebun Masyarakat Sekitar dengan Implementasi SISKA Kemitraan (Studi Kasus Implementasi SISKA Kemitraan oleh PBS di Kalimantan Selatan) atas dasar adanya regulasi FPKM yang belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh PBS disebabkan berbagai kendala. Dengan adanya implementasi SISKA KU INTIP di Kalimantan Selatan sebagai role model SISKA Kemitraan, harapannya model ini dapat menjadi peluang PBS untuk memenuhi kewajiban FPKM. Kolaborasi apik terjalin antara Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Kalimantan MAB, dan Pakar GAPENSISKA atas dukungan SSP untuk penyusunan dokumen ini.

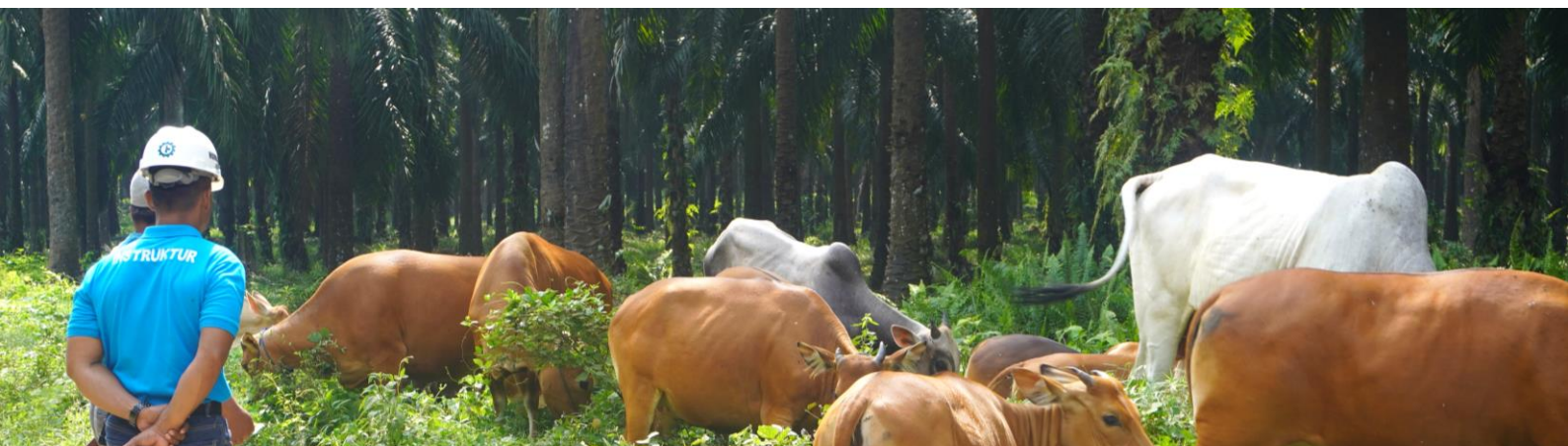
Pendekatan normatif dilakukan dengan menggunakan tinjauan pustaka, dokumen hukum, data sekunder, putusan pengadilan, perjanjian, kontrak dan didukung data primer berupa hasil observasi dan wawancara dengan para pelaku SISKA Kemitraan. Implementasi SISKA Kemitraan sebagai kegiatan FPKM terbukti dapat dikonversi untuk bisa dilakukan oleh PBS Kelapa Sawit. Hal ini mengacu pada Permentan No.18 Tahun 2021 Pasal 8 Ayat 6 mengenai fasilitasi pembangunan dengan SISKA-Kemitraan dapat diimplementasikan dengan



beberapa fasilitasi berupa penyediaan hewan ternak, bibit ternak, sarana dan prasarana ternak dalam rangka diintegrasikan dengan perkebunan kelapa sawit.

Kegiatan SISKA Kemitraan terbukti layak secara analisis ekonomi berdasarkan pertumbuhan populasi yang diberi fasilitasi sarana produksi ternak penunjang SISKA agar dapat dikelola lebih baik. Jika usaha ini ditingkatkan, diharapkan dapat meningkatkan kehidupan petani-peternak di kebun sawit dan mendorong perekonomian regional dan nasional, mengacu pada beberapa literatur yang membahas dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap SISKA. Implementasi ini memberikan petani lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memperoleh kedamaian spiritual. Ini sejalan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu meningkatkan kualitas hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah daerah merasa perlu untuk mengembangkan model integrasi ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kalimantan Selatan.

Dokumen ini telah disosialisasikan pada agenda Rakor Pengembangan SISKA KU INTIP untuk mendapat masukan dan pengayaan dokumen, kemudian dokumen akan diteruskan kepada Pemerintah Pusat, Kepala Daerah Provinsi dan Kabupaten serta Pelaku Usaha Sawit untuk dapat dijadikan sebagai rujukan.

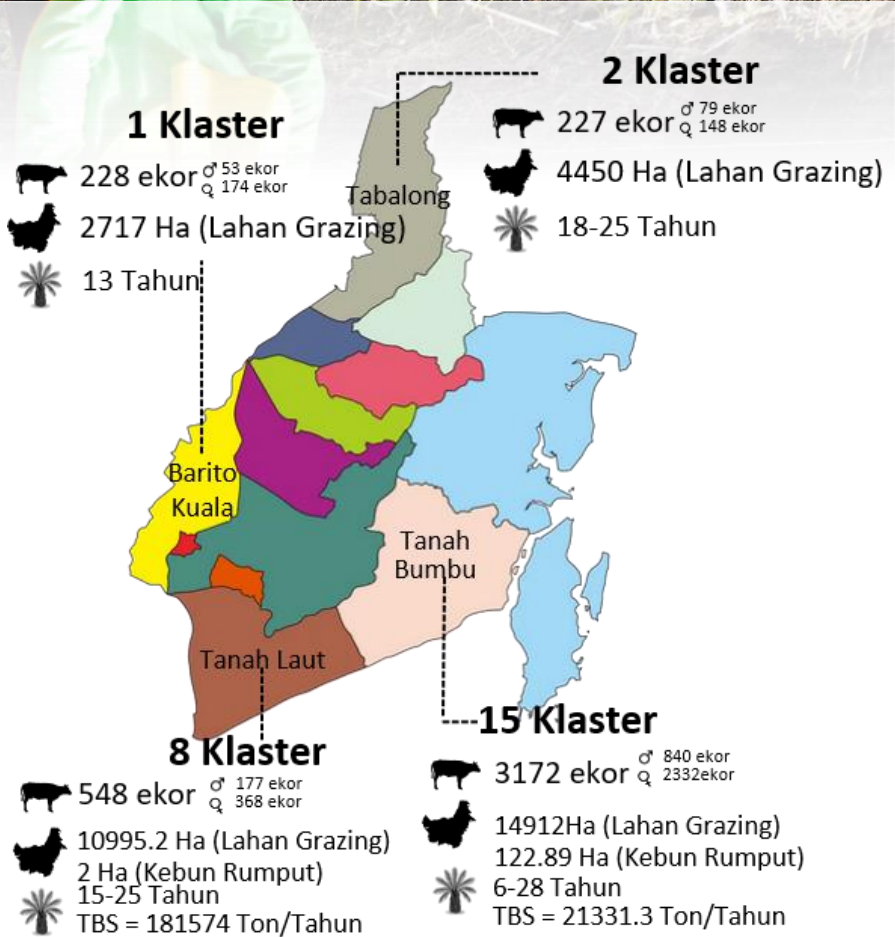




Selama lebih dari 2,5 tahun masa pendampingan SSP-IARMCP kepada klaster-klaster SISKA KU INTIP Kalimantan Selatan, mereka terus menunjukkan tren perkembangan yang positif. SISKA KU INTIP sebagai program super prioritas Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan terus didorong agar berkembang secara berkelanjutan dan berorientasi komersial. SISKA Supporting Program bersama Disbunnak Kalsel selalu memantau progress dan perkembangan klaster berdasarkan data yang mampu dikoleksi setiap bulan oleh para fasilitator SISKA KU INTIP. Hingga periode Februari 2024 ini, Jumlah klaster SISKA KU INTIP telah teridentifikasi sebanyak 26 klaster yang tersebar di 4 Kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Bumbu, Tanah Laut, Barito Kuala, dan Tabalong.

Terus bertambahnya jumlah klaster SISKA KU INTIP ini menunjukkan semakin kuatnya multistakeholder bahwa implementasi integrasi sawit – sapi (SISKA) di Kalimantan Selatan memang telah membawa banyak manfaat, dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini juga menunjukkan perusahaan perkebunan sawit (PBS/PBN) di Kalsel sudah mulai menyadari manfaat dan pentingnya komitmen untuk mengimplementasikan integrasi sawit-sapi (SISKA) dengan skema kemitraan inti-plasma sebagai langkah untuk mewujudkan Perkebunan Sawit Berkelanjutan di Kalimantan Selatan.

Kolaborasi terus terjalin antara Pemprov Kalsel bersama GAPKI Kalsel, dan stakeholders lainnya sangat penting untuk menjamin keberlanjutan program SISKA KU INTIP.



Potret Perkembangan SISKA-Kemitraan Kalimantan Selatan

Periode Februari 2024 ini, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan dukungan SSP-IARMCP telah berhasil melaksanakan Rapat Koordinasi Pengembangan Siska KU INTIP, mensosialisasikan Roadmap Siska KU INTIP, Prospektus Usaha Klaster dan Naskah Akademik Konversi FPKM dengan Siska Kemitraan. Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 27 Februari 2024 lalu.



Kegiatan dihadiri langsung oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Kalimantan Selatan, Dinas Provinsi dan Kabupaten terkait, ULM, Uniska MAB, PBS Kelapa Sawit, Balai Veteriner Banjarbaru, GAPKI Kalsel, APKASINDO, Perbankan, GAPENSISKA dan perwakilan Klaster Siska KU INTIP. Agenda Rakor dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama dilakukan sosialisasi FPKM (Ditjenbun), Potensi Investasi Daerah melalui Klaster Siska KU INTIP (DPMPSTP) dan dilanjutkan sosialisasi Konversi FPKM dengan Siska Kemitraan (ULM-SSP). Sesi kedua dilanjutkan dengan sosialisasi Roadmap Siska KU INTIP (Disbunnak Kalsel) dan pengembangan Siska di Kalimantan Selatan (Direktur Pakan/Ditjen Peternakan).

Tindak lanjut dari agenda ini, yaitu rencana target pengembangan Siska KU INTIP, penyampaian dokumen Naskah Akademik Konversi FPKM dengan Siska Kemitraan kepada Pemerintah Pusat dan Kepala Daerah dan identifikasi klaster-klaster yang dapat dan siap mengakses permodalan.

Dukungan Mobile Portable Yard (MPY) juga terus dioptimalkan oleh Pemda Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Tanah Bumbu hingga saat ini. Penggunaan MPY diyakini sangat efektif dan efisien untuk melakukan identifikasi dan treatment ternak sapi di lahan sawit. Para petugas merasa sangat terbantu dengan adanya alat MPY, lebih efisien dari sisi waktu dan sapi jadi lebih mudah dikendalikan. DPKH Tanah Laut dan DKPP Tanah Bumbu berkomitmen akan terus menggunakan MPY di bulan-bulan selanjutnya untuk melakukan pelayanan maupun pengecekan kesehatan, pendataan ternak hingga vaksinasi di Klaster Siska KU INTIP Tanah Laut dan Tanah Bumbu.



Di Kabupaten Tanah Bumbu, pelayanan kesehatan hewan dilaksanakan pada 26 Februari 2024 di Desa Sungai Dua Kecamatan Simpang Empat, peternakan JO Farm yang bermitra dengan beberapa klaster Siska KU INTIP, yaitu Klaster Warga Sejahtera, Klaster BAS dan Klaster BAR. Total ternak yang diidentifikasi sebanyak 200 ekor terdiri dari Sapi Jantan 30 ekor, sapi betina 150 ekor dan pedet 20 ekor. Ternak yang diberi vaksinasi PMK dan injeksi vitamin sebanyak 70 ekor. Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk mitigasi wabah penyakit pada ternak sapi, utamanya yang mengimplemmentasikan Siska Kemitraan.

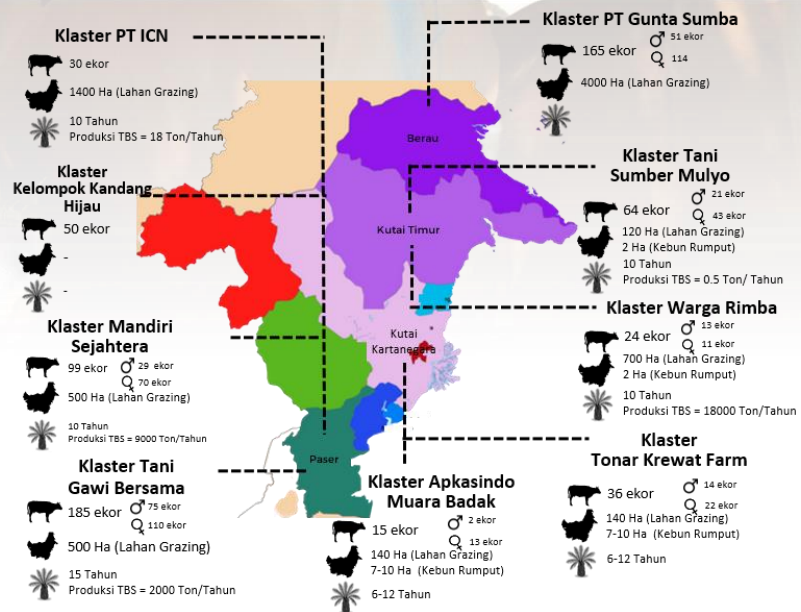


Potret Perkembangan Siska-Kemitraan Kalimantan Selatan

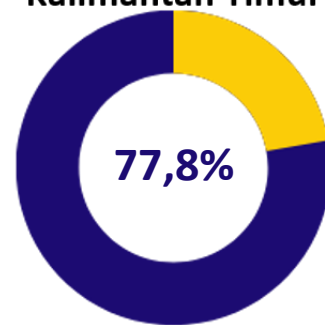


SISKA NUSANTARA, nama yang cantik nan penuh makna, didalamnya memuat mimpi-mimpi besar untuk pengembangan SISKA demi pencapaian perkebunan berkelanjutan dan peningkatan populasi ternak sapi, memenuhi kebutuhan daging sapi dalam rangka menyambut Ibukota Negara Baru Indonesia di Kalimantan Timur, yaitu Ibukota Nusantara (IKN).

SISKA Supporting Program bersama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur selalu memantau perkembangan implementasi klaster SISKA NUSANTARA ini berdasarkan data yang mampu dikoleksi dan direkapitulasi setiap bulan kepada fasilitator setiap klaster untuk memantau progress dan perkembangan klaster SISKA. Tercatat hingga periode Februari 2024 ini, SISKA-Kemitraan di Kalimantan Timur berjumlah 9 klaster yang tersebar di Kabupaten Paser, Kutai Kartanegara, Berau dan Kutai Timur dengan luasan yang digunakan sekitar 7500 ha. Total sapi yang teridentifikasi sebanyak 668 ekor dengan BCS sapi rata-rata 3 dan cenderung sehat.



Pola Kemitraan SISKA Kalimantan Timur



■ Belum Terbentuk Kemitraan
 ■ Terbentuk Kemitraan

Total peternak/karyawan yang terlibat sebanyak 56 orang (6 Perempuan). Sebagian sapi di klaster SISKA Nusantara telah dilakukan vaksinasi PMK hingga tahap vaksin booster. Klaster SISKA NUSANTARA masih perlu didorong untuk membangun pola kemitraan. Perlu upaya lebih keras dari Pemerintah Daerah dan instansi beserta asosiasi sawit lainnya yang berkomitmen untuk mengembangkan SISKA Kemitraan di Kalimantan Timur.

Potret Perkembangan SISKA-Kemitraan Kalimantan Timur



Secara keseluruhan, penggunaan fasilitas MPY sangat efektif dan efisien, membantu para petugas di lapangan untuk melakukan percepatan pada kegiatan identifikasi, pelayanan kesehatan ternak, hingga vaksinasi sapi di perkebunan kelapa sawit. DPKH Provinsi Kaltim dan Disbunnak Paser terus berkomitmen untuk menggunakan MPY di bulan-bulan selanjutnya dalam rangka melakukan vaksinasi, identifikasi/pendataan ternak, dan pengecekan kesehatan ternak di Klaster SSKA, khususnya di Kabupaten Paser. DPKH Kaltim juga berencana akan mengoptimalkan penggunaan MPY tersebut ke lokasi klaster-klaster SSKA yang ada di Kabupaten lain, seperti di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Berau.

Periode ini, SSKA NUSANTARA telah mengoptimalkan fasilitas Mobile Portable Yard (MPY) di Desa Modang, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan hewan pada sapi yang digembalakan secara liar di kebun sawit. Kegiatan dilakukan oleh Disbunnak Paser bersama Tim Petugas Puskesmas Batu Engau. Total jumlah ternak yang diberi pelayanan kesehatan berupa pemberian vitamin sebanyak 123 ekor dan pelayanan pengobatan hewan sebanyak 20 ekor.

Total terdapat sebanyak 79 ekor sapi Jantan dan 44 ekor betina. Penggunaan ke tiga ini lebih efisien disebabkan tim sudah mulai terbiasa menggunakan MPY. Penggunaan MPY sangat efektif, dapat mempercepat pelayanan kesehatan ternak di areal perkebunan sawit.

Klaster Tonar Krewat Farm, yang terletak di Desa Batu-Batu, Kutai Kartanegara saat ini sedang dipersiapkan menjadi lokasi potensial sebagai Training Center SSKA KALTIM dengan standar P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya). Klaster ini telah mendapat fasilitas tambahan beberapa komponen Electric Fence (EF) agar dapat secara intensif mulai menerapkan penggembalaan berotasi (*rotational grazing*). Fasilitas ini juga diberikan untuk mendukung Klaster Tonar Krewat Farm agar menjadi lokasi percontohan (*role model*) SSKA dengan sistem *rotational grazing* dan lokasi Training Center SSKA Kemitraan yang mumpuni di wilayah Kaltim. DPKH Kaltim dan SSP akan terus mendampingi dan memonitor perkembangan Klaster Tonar Krewat Farm agar dapat mengimplementasikan SSKA dengan optimal dan berkelanjutan.

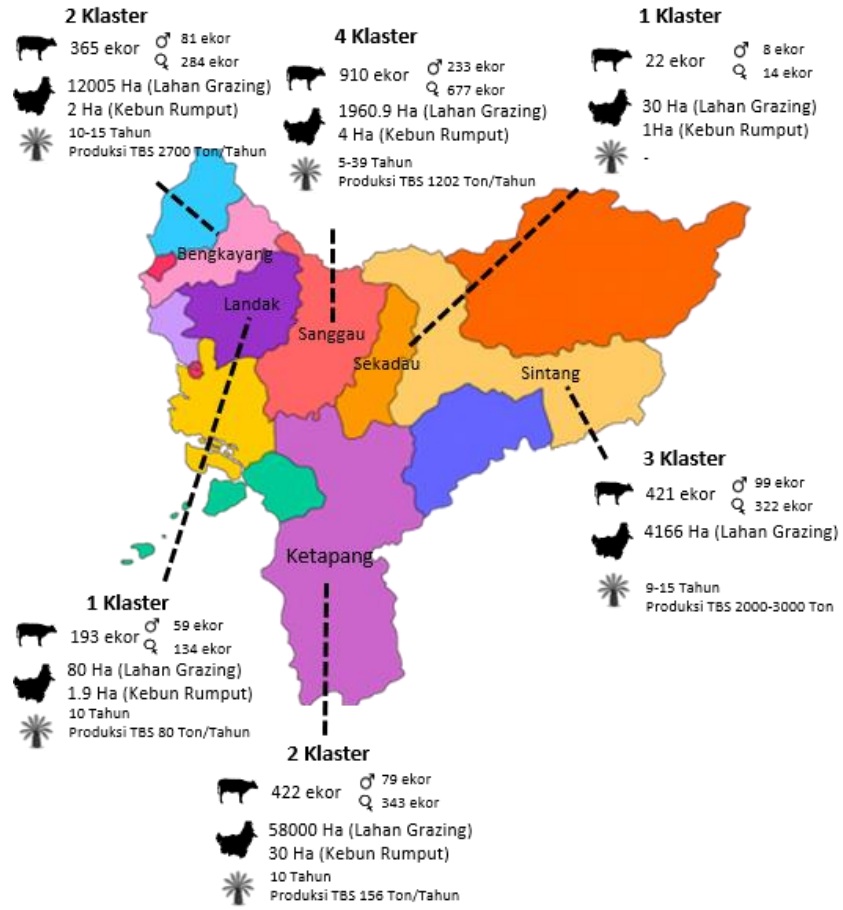


Potret Perkembangan SSKA-Kemitraan Kalimantan Timur

Potret Perkembangan Siska-Kemitraan Kalimantan Barat

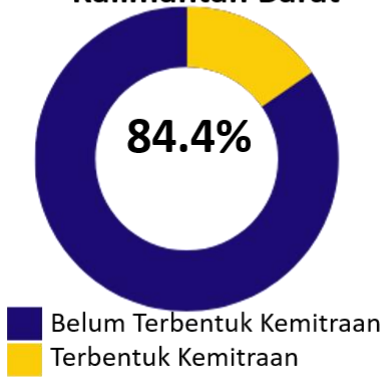
Selama lebih dari 1 tahun masa pendampingan SSP kepada Klaster Siska-Kemitraan di Kalimantan Barat yang dikenal dengan nama Siska MEMBARA ini, telah banyak perkembangan yang terjadi, sebanyak 13 Klaster Siska telah teridentifikasi dengan segala lika-likunya tersebar di 6 (enam) kabupaten, yaitu Kabupaten Bengkayang, Landak, Sanggau, Sekadau, Sintang dan Ketapang.

Pola kemitraan antara kelompok peternak, koperasi perkebunan dan perusahaan sawit dalam konteks Siska Kemitraan masih belum semuanya terbentuk. Perlu upaya yang lebih kuat dan kerja lebih keras dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, instansi beserta asosiasi sawit lainnya yang berkomitmen untuk mengembangkan Siska-Kemitraan di Kalimantan Barat.



Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalbar selalu mendorong perkembangan klaster Siska MEMBARA agar terus berjalan efektif dan berkelanjutan. Saat ini, anggota yang terlibat dalam klaster Siska MEMBARA sebanyak 256 orang (9 perempuan) dengan total populasi sapi yang meningkat menjadi 2.447 ekor yang digembalakan pada lahan sawit lebih dari 76.000 hektar. Rata-rata *Body Condition Score (BCS)* sapi di klaster Siska Kalbar memiliki nilai 3 (Bagus).

Pola Kemitraan Siska Kalimantan Barat



Meski begitu, sebanyak 3 klaster Siska telah intensif menerapkan *Rotational Grazing* dengan mengoptimalkan Electric Fence (EF) yaitu Klaster Klaster Jaya Mandiri, Rimba Makmur, dan Dekan Jaya. Fasilitas pagar listrik (EF) dirasa sangat efektif agar sapi lebih mudah dikontrol.

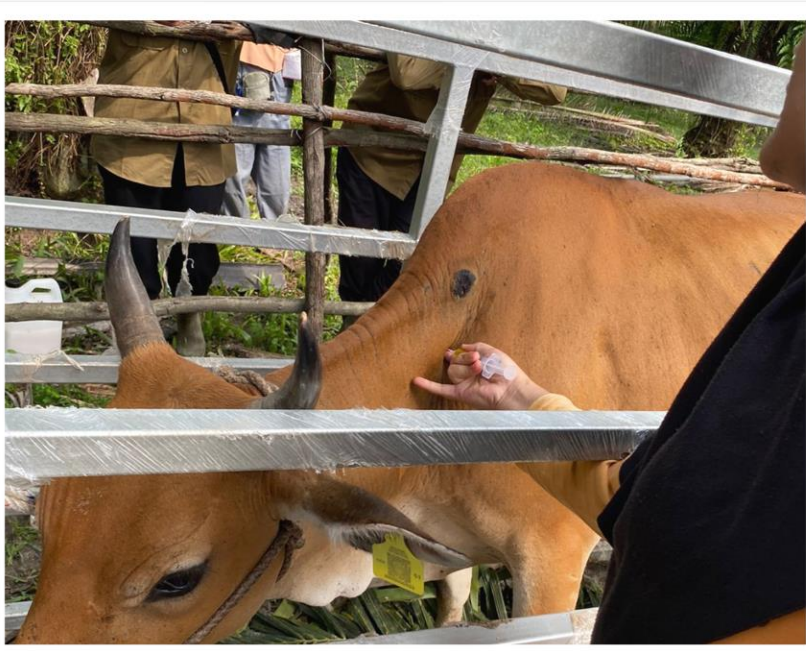


Potret Perkembangan SISKA-Kemitraan Kalimantan Barat

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui Disbunnak telah mengoptimalkan dukungan hibah Mobile Portable Yard (MPY) dari ASG-RMCP dalam rangka peningkatan dan pengembangan sistem integrasi sapi kelapa sawit sebanyak 2 unit di Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sintang untuk mempermudah pelayanan kesehatan hewan, seperti identifikasi, penandaan dan pendataan ternak, pemberian vitamin dan obat cacing, hingga pemberian disinfektan.

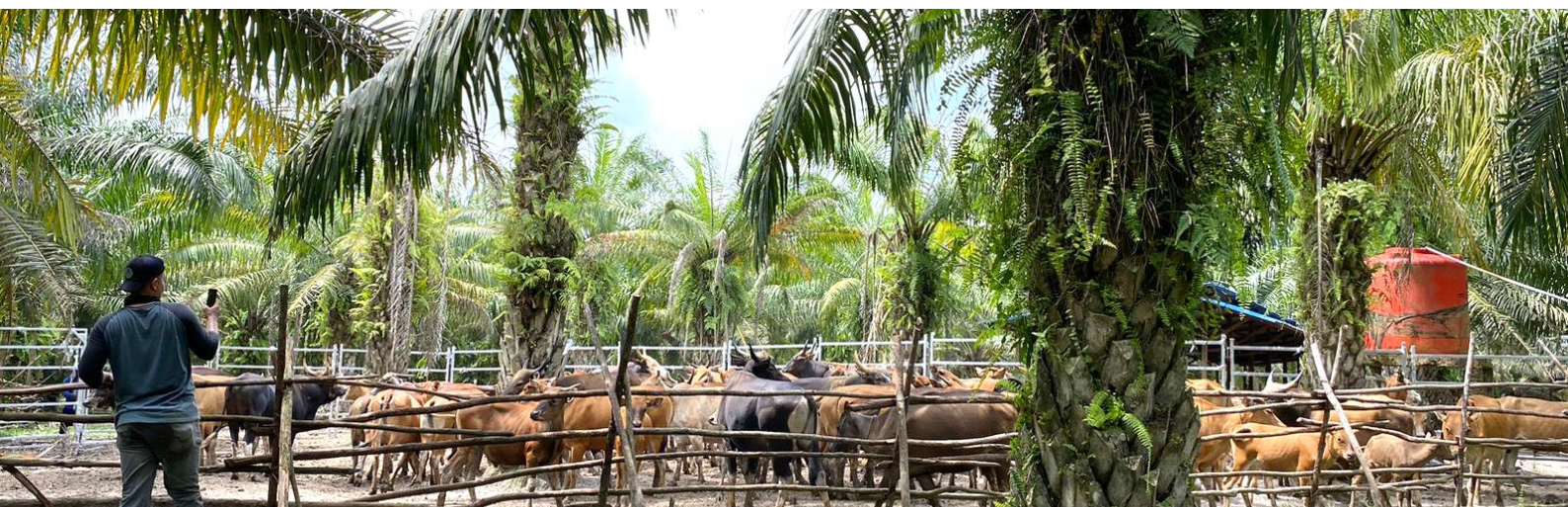
Sebagian besar klaster SISKA MEMBARA memiliki pola pemeliharaan ekstensif. Kabupaten tersebut juga merupakan wilayah prioritas untuk pembibitan dalam peningkatan mutu genetik melalui pemurnian sapi bali.

Periode Februari 2024 ini, Mobile Portable Yard telah dioperasikan dan dilakukan pada tanggal 5–6 Februari 2024 di Klaster Dekan Jaya, Desa Melobok Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau melibatkan 20 orang yang terdiri dari 6 orang dari Disbunnak Sanggau dan 14 orang anggota Klaster Dekan Jaya. Jumlah Ternak yang diberikan pelayanan sebanyak 99 ekor, 50 ekor diberikan obat



cacing, 20 ekor diberikan obat larvasida, dan 1 ekor diberikan injeksi pada bagian mata.

Durasi penggunaan membutuhkan waktu 4 jam dari jam 12.30 – 16.30 WIB untuk melayani 99 ekor ternak sapi. Kegiatan optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan MPY Klaster Dekan Jaya mengalami kendala dominasi sistem ekstensif dan lepas liar pada sapi-sapi di Klaster Dekan Jaya menyulitkan petugas untuk melakukan *handling* pada saat akan dimasukan/dikumpulkan ke dalam MPY (sapi masih liar dan takut untuk masuk ke dalam MPY) dan koloni sapi sangat tersebar dan relatif jauh dari titik MPY sehingga hal ini yang menjadi tantangan terbesar bagi pemanfaatan MPY di Klaster. Seiring dengan berjalannya waktu, diharapkan para petugas semakin mahir dan baik dalam penggunaan MPY dan *handling* ternak sapi untuk percepatan proses identifikasi dan pelayanan kesehatan ternak di lokasi klaster SISKA.





Selama lebih dari 1 tahun masa pendampingan SISKA Supporting Program kepada Klaster SISKA-Kemitraan di Riau, telah banyak perkembangan yang terjadi dengan segala dinamika perkembangan klasternya. SISKA Supporting Program bersama DPKH Provinsi Riau selalu memantau perkembangan SISKA-Kemitraan yang dikenal dengan nama Sistem Integrasi Sawit – Sapi Mitra Andalan Industri Riau (SISKA MANDIRI) ini, berdasarkan data yang dikoleksi dan direkapitulasi setiap bulan kepada oleh fasilitator setiap klaster SISKA di Riau.

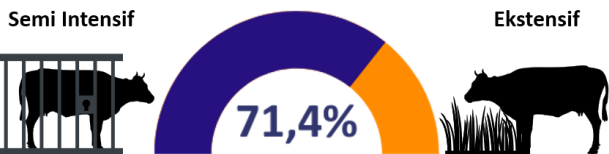
Tercatat hingga periode Februari 2024 ini, SISKA MANDIRI konsisten memiliki 7 klaster. Total anggota yang terlibat dalam klaster SISKA-kemitraan di Riau sebanyak 103 orang dengan jumlah ternak yang menunjukkan peningkatan hingga saat ini mencapai 691 ekor sapi pada total luasan 8.173 hektar kebun sawit dengan rata-rata skor kondisi tubuh/*Body Condition Score (BCS)* memiliki nilai 3 (Bagus).

Klaster Ternak Barokah telah intensif mengaplikasikan Electric Fence (EF) pada areal grazing untuk mengoptimalkan pengembangbiakan sapi di areal perkebunan sawit. Relokasi Electric Fence telah dilakukan dari Klaster Jaya Abadi kepada klaster yang lebih potensial dan berkomitmen untuk menerapkan sistem penggembalaan terkontrol (*rotational grazing*), yaitu klaster Talago Sam-Sam dan Klaster Usaha Ternak Maju. SSP telah memberikan bantuan komponen energizer EF kapasitas seluas 12 Ha.

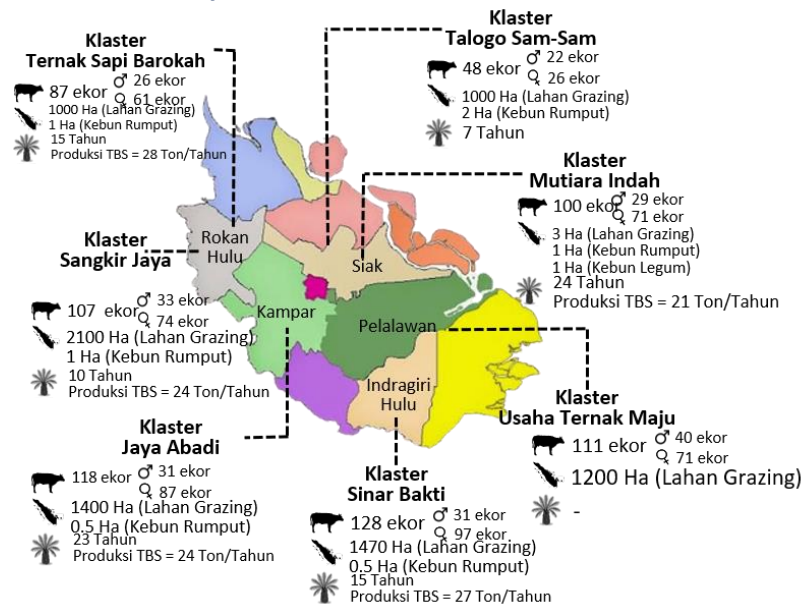
DPKH Riau juga telah mengoptimalkan fasilitasi sarana prasarana berupa Mobile Portable Yard (MPY) di Kabupaten Indragiri Hulu untuk membantu para petugas dalam melakukan pelayanan kesehatan hewan, seperti identifikasi, penandaan dan pendataan ternak, pemberian vitamin dan obat cacing, hingga pemberian disinfektan.

Kolaborasi stakeholder dari sisi perkebunan dan peternakan pada berbagai level di Provinsi Riau sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya program SISKA MANDIRI ini untuk pencapaian Perkebunan Sawit Berkelanjutan.

Sistem Pemeliharaan Ternak SISKA Riau



Potret Perkembangan SISKA-Kemitraan Riau



Training of Trainer Pengelola Pusat Pelatihan & Asesor SISKA

Bhakti Surya Training Center (BSTC) atas dukungan SISKA Supporting Program Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (SSP-IARMCP) berinisiatif membentuk Pusat Pelatihan SISKA berbasis P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) di wilayah Kalsel, Kaltim, Kalbar, dan Riau untuk mengatasi isu kurangnya SDM yang terampil dalam budidaya sapi yang terintegrasi dengan perkebunan sawit.

Demi memastikan pengelola pusat pelatihan secara administratif maupun para trainer nantinya memiliki pengetahuan, keterampilan, pemahaman yang komprehensif dalam mengelola berbagai proses pelatihan, penggunaan berbagai teknologi pembelajaran, kelembagaan/legalitas, alur sertifikasi berbagai kompetensi SISKA, serta pengembangan soft skill yang diperlukan untuk para trainer, BSTC atas dukungan SSP telah melaksanakan Training of Trainer (ToT) Pengelola Pusat Pelatihan dan Asesor Kompetensi SISKA pada 22-25 Februari 2024 yang lalu di IPB International Convention Center, Bogor.

Agenda ini bertujuan untuk memperkuat dan mempercepat usulan pusat pelatihan SISKA di lokasi Kalsel, Kalbar, Kaltim dan Riau menjadi TUK diusulkan kepada LSP PI. Selain itu, juga bertujuan untuk menjangkau peserta yang akan mengikuti proses sertifikasi kompetensi yang telah ditetapkan oleh LSP PI dan BNSP untuk para asesor dan peserta training (operator, supervisor, dan manager SISKA) dengan skema keahlian budidaya ternak sapi-sawit (SISKA). Dengan melibatkan berbagai latar belakang, termasuk akademisi, calon trainer dari pusat training center di Kalsel, Kaltim, Kalbar, dan Riau, serta calon asesor kompetensi SISKA, metode pembelajaran dilakukan dengan cara presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus.



BSTC bersama P4S dan LSP PI terus berkomitmen untuk mendorong perluasan implementasi SISKA melalui peningkatan ketersediaan SDM kompeten dalam menjawab tantangan para industri integrasi sawit-sapi (SISKA) demi menunjang bisnis SISKA yang berkelanjutan.

Periode berikutnya, BSTC akan melakukan sertifikasi kepada para trainer SISKA dan sertifikasi kompetensi profesi bidang peternakan untuk integrasi sawit-sapi (SISKA) demi menjawab tantangan ketersediaan sumberdaya manusia (trainer dan Asesor SISKA) yang terlatih untuk industri SISKA yang berkelanjutan di setiap wilayah pengembangan yaitu Kalsel, Kaltim, Kalbar, dan Riau). Selain itu, BSTC juga akan memastikan terbentuknya Pusat Pelatihan/Training Center SISKA yang bersertifikasi P4S di wilayah Kalsel, Kaltim, Kalbar, dan Riau.





Kemandirian GAPENSISKA semakin terlihat dengan langkah GAPENSISKA yang bekerjasama dengan AUSVET atas dukungan Indonesia Australia Red Meat and Cattle Partnership (IARMCP), Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, dan Balai Besar Veteriner Banjarbaru dalam melaksanakan proyek penguatan Biosecurity and Disease Control (SBDC) Project.

Sebagai tindaklanjut dari hasil identifikasi biosekuriti pada klaster SISKA di workshop sebelumnya, Workshop ke-2 kembali diselenggarakan untuk pengkayaan materi terkait strategi vaksinasi dan Focus Group Discussion (FGD) tentang rekomendasi biosekuriti, seperti zonasi biosekuriti, vaksinasi, disinfeksi, karantina, hingga manajemen lalu lintas peternak atau pengunjung. DPKH Kementerian Pertanian RI, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Disbunnak Kalsel, hingga GAPKI Kalsel berkomitmen mendukung secara penuh pelaksanaan kegiatan biosekuriti pada klaster SISKA untuk mendukung pengembangan usaha, meningkatkan kesejahteraan peternak, serta mewujudkan visi Perkebunan Sawit Berkelanjutan di Kalimantan Selatan.

Diikuti oleh 57 peserta yang berasal dari anggota klaster dan fasilitator SISKA, manajemen kebun sawit hingga instansi pemerintahan (baik provinsi maupun kabupaten) terkait di wilayah di Kalsel, Kaltim, dan Kalbar, agenda ini diikuti seluruh peserta dengan sangat baik dan mampu memahami lebih dalam tentang kondisi biosekuriti pada klaster SISKA saat ini dan bagaimana menjaga serta meningkatkan penguatan biosekuriti dan berbagai strategi untuk menanggulangi resiko serta tantangan biosekuriti di klaster masing-masing.

Dalam agenda ini, semua peserta termasuk pihak manajemen kebun dapat memahami lebih dalam bahwa praktik biosekuriti itu sangat penting, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu dicari strateginya, seringkali berkaitan dengan sumber daya manusia, regulasi perkebunan, lingkungan, manajemen dan ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung. Strategi biosekuriti perlu dilakukan pada tahap persiapan, penilaian resiko, mitigasi risiko, rencana implementasi biosekuriti, dan tindaklanjut langkah-langkah strategi yang telah disusun agar dapat menampung semua kepentingan pihak yang terlibat, dari sisi perkebunan maupun peternakan.



SISKA Biosecurity and Disease Control (SBDC) Project

SISKA dalam Berita



HOME POLITIK HUKUM EKONOMI METRO SEPAKBOLA OLAHRAGA HUMANIORA LAINNYA

ANTARA > Video > Kalsel gencarkan Siska Ku Intip tingkatkan populasi sapi

Kalsel gencarkan Siska Ku Intip tingkatkan populasi sapi

Selasa, 27 Februari 2024 21:14 WIB



<https://www.antaraneews.com/video/3985560/kalsel-gencarkan-siska-ku-intip-tingkatkan-populasi-sapi>



Profil > Fakultas > SAKIP > Biro > Survei Kepuasan >

BERITA LAINNYA

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Home > Blog > Berita Lainnya > Rapat Koordinasi Pengembangan Program Sistem Integrasi Kelapa Sawit Sapi Berbasis Kemitraan Usaha Ternak Inti Plasma Menuju Swasembada Sapi di Kalimantan Selatan

Rapat Koordinasi Pengembangan Program Sistem Integrasi Kelapa Sawit Sapi Berbasis Kemitraan Usaha Ternak Inti Plasma Menuju Swasembada Sapi di Kalimantan Selatan

Posted by: ADMIN
Categories: BERITA LAINNYA
Date: 28 FEBRUARI 2024

<https://ulm.ac.id/id/2024/02/28/rapat-koordinasi-pengembangan-program-sistem-integrasi-kelapa-sawit-sapi-berbasis-kemitraan-usaha-ternak-inti-plasma-menuju-swasembada-sapi-di-kalimantan-selatan/>

PENGUMUMAN TERBARU

Hasil Rekam Jejak dan Hasil Seleksi Administrasi Seleksi Terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Kepala Biro

Mengenal Lebih Dalam Tentang SISKA

INDONESIA AUSTRALIA
RED MEAT & CATTLE
PARTNERSHIP
Increasing productivity, trace and investment
in the red meat and cattle sector



SISKA Collaborative Research and Dissemination (SCRD)



GAPENSISKA menginisiasi terbentuknya "SISKA Collaborative Research and Dissemination (SCRD) Initiative" sebagai aksi nyata semangat kolaborasi. SCRD merupakan sebuah wadah yang bertujuan **mensinergikan kegiatan-kegiatan** dari para stakeholder agar memiliki daya impact yang lebih besar terhadap pengembangan SISKA di Indonesia.



Konsep SCRDR



Kegiatan kolaboratif ini dilaksanakan dalam naungan **kesamaan tujuan dan motivasi yaitu**

- Melakukan kegiatan riset dan kegiatan diseminasi
- Mendukung terwujudnya perkebunan kelapa sawit berkelanjutan yang bersifat simbiosemutualistik;



- Melakukan kegiatan pendampingan dan bimbingan teknis
- Mendukung upaya konkrit pemenuhan kebutuhan daging sapi nasional



Proses Kolaborasi



Proses kolaborasi dilakukan melalui dialog bersama para aktor multipihak yang tergabung dalam platform SCRDR.

1. Mengidentifikasi sebagai **topik riset dan diseminasi** yang potensial
2. Menetapkan **tujuan bersama** dalam menyiapkan dokumen usulan
3. **Kesepakatan bersama** dilandaskan kepada perjanjian kerjasama dari usulan kegiatan dalam konteks sosial, ekonomi, lingkungan, dan hukum.

RESULTS

Luaran yang konkrit dapat dirasakan manfaatnya oleh pelaku dan pemerhati SISKA.

MISSION

Memusatkan perhatiannya pada pencapaian hasil, manfaat, dan dampak kegiatan yang terukur terhadap pengembangan SISKA di Indonesia

Usulan perubahan, adaptasi, dan penyempurnaan dapat disampaikan dalam bentuk proposal (riset, diseminasi, pendampingan/bimtek) oleh setiap wilayah kerja.



Untuk terus mendapatkan informasi terkini tentang SISKA Supporting Program, kunjungi website [siskaforum \(www.siskaforum.org\)](http://www.siskaforum.org) dan ikuti media sosial : twitter, facebook, youtube dan instagram (@siskaforum)



SISKA
SUPPORTING PROGRAM

“Supporting SISKA adoption and expansion among commercial oil palm producers and nucleus-plasma farmers”